

Program TAMAPAN Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan di Indonesia

Dwi Marlina Wijayanti

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia

Email: marlina.wijayanti@gmail.com

Abstrak. Peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) semakin besar di Indonesia. Berbagai strategi diterapkan untuk meningkatkan perbaikan dalam pengelolaan keuangan baik di sektor perbankan maupun non perbankan. Salah satu yang belum tersentuh adalah keterlibatan mahasiswa dalam menguatkan Strategi Nasional Literasi Keuangan dari OJK. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak lulusan sarjana yang masih menganggur. Hal ini disebabkan kurangnya lapangan pekerjaan dan ketiadaan modal untuk merintis bisnis (*star-up*) sebagai solusi memperoleh penghasilan. Hal ini banyak terjadi terutama di masyarakat pedesaan. Dampak jangka panjangnya adalah mereka melakukan pembiayaan melalui rentenir. Melalui program TAMAPAN maka masalah tersebut dapat diatasi. Program TAMAPAN merupakan program yang memberikan fasilitas kepada mahasiswa untuk menyimpan dana yang mereka punya untuk tujuan masa depan dan untuk melakukan pembiayaan selama kuliah. Melalui beberapa produk TAMAPAN berupa tabungan tempat tinggal, tabungan biaya kuliah, tabungan modal usaha, tabungan investasi, dan pembiayaan usaha maka mahasiswa dimudahkan dalam merintis usaha sejak bangku kuliah dan mudah dalam mencukupi kebutuhan di masa yang akan datang setelah menjadi sarjana. Produk tersebut mendorong mahasiswa untuk belajar berinvestasi dan merencanakan dana-dana yang akan dibutuhkan setelah menjadi sarjana. Selain itu, mahasiswa yang memiliki ide usaha maka dapat memulai bisnisnya dengan produk pembiayaan yang disediakan oleh TAMAPAN. Kesulitan keuangan dapat diatasi dengan program ini.

Kata kunci: Strategi Nasional Literasi Keuangan, INKB, TAMAPAN.

A. Pendahuluan

Perguruan tinggi merupakan wadah untuk menciptakan generasi muda yang cerdas, kreatif, inovatif, dan beretika. Di Indonesia, jumlah perguruan tinggi mencapai 4.493 institusi dengan rincian 1.101 akademi, 254 politeknik, 2.425 sekolah tinggi, 156 institut, dan 557 universitas, dengan mahasiswa yang masih aktif berjumlah 5.401.029 orang (PDDIKTI, 2017). Jumlah tersebut akan semakin bertambah seiring tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan tinggi. Tetapi faktanya, sejauh ini jumlah mahasiswa yang memperoleh pekerjaan setelah lulus dari perguruan tinggi hanya 12,24% atau 14,57 juta orang. Jumlah tersebut sangat sedikit dibandingkan jumlah pekerja di Indonesia yang mencapai 118,41 juta orang pada tahun 2016. Sementara itu, pengangguran yang berasal dari lulusan perguruan tinggi mencapai 11,19% atau setara dengan 787 ribu orang dari total 7,03 juta orang yang tidak memiliki pekerjaan (BPS, 2016). Informasi tersebut mengindikasikan bahwa gelar sarjana tidak menjamin individu mendapatkan sebuah pekerjaan.

Banyak faktor yang menyebabkan banyaknya lulusan perguruan tinggi menjadi pengangguran. Faktor tersebut diantaranya adalah IPK yang rendah, kemampuan yang tidak sesuai dengan spesifikasi perusahaan, sempitnya lapangan pekerjaan, dan banyaknya pesaing. Para lulusan tidak mempunyai pilihan

selain menjadi pekerja atau karyawan di perusahaan, organisasi, atau institusi. Hal tersebut terjadi karena para lulusan hanya memiliki modal ijazah dan pengalaman organisasi tetapi tidak memiliki modal dalam bentuk finansial. Para sarjana tidak mempunyai pilihan selain bekerja pada orang lain. Keinginan untuk mendirikan usaha sendiri terhalang karena ketiadaan modal. Hal tersebut semakin dikuatkan oleh ketidakmampuan orang tua untuk membantu permodalan rencana putra-putrinya.

Terdapat solusi untuk mendapatkan modal. Solusi tersebut adalah dengan melakukan pinjaman pada Bank. Tetapi hal tersebut membutuhkan syarat dan prosedur yang cukup menyulitkan, terutama karena adanya jaminan yang harus disertakan. Para sarjana adalah individu yang baru saja akan merintis kehidupan secara mandiri, dan tidak semuanya memiliki kemampuan finansial yang di atas rata-rata. Masalah tersebut dapat diatasi dengan menumbuhkan kesadaran dan memberikan kesempatan untuk melakukan investasi baik dalam bentuk tabungan maupun dalam bentuk bantuan dana usaha kepada mahasiswa sejak mereka memasuki bangku kuliah. Mahasiswa merupakan individu yang sedang berkembang, memiliki pemikiran kreatif, dan memiliki semangat yang tinggi. Masa perkembangan tersebut harus difasilitasi dengan tindakan preventif terhadap sulitnya mendapatkan pekerjaan.

Masalah di atas dapat diselesaikan dengan memberikan fasilitas kepada mahasiswa untuk mempersiapkan pendanaan mereka sejak di bangku kuliah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam beberapa tahun terakhir sangat gencar melaksanakan berbagai strategi dan program untuk menguatkan literasi dan inklusi keuangan. Salah satunya adalah meningkatkan sektor Industri Keuangan Non Bank (IKNB). IKNB tidak hanya menjangkau masyarakat umum, tetapi juga dapat melibatkan mahasiswa. Semakin banyak elemen yang berpartisipasi maka semakin cepat meningkatkan literasi dan inklusi keuangan. Melalui peran OJK, maka mahasiswa dapat dilibatkan untuk mencapai tujuan tersebut melalui program Tabungan Masa Depan (TAMAPAN). Program TAMAPAN merupakan terobosan yang dapat digunakan oleh OJK untuk melakukan penguatan Industri Keuangan Non Bank (IKNB). Selain dari sektor UMKM yang diprakarsai oleh masyarakat, sektor UMKM dan bisnis rintisan (*start-up*) juga dapat dikembangkan oleh mahasiswa. Program tersebut berlaku sebagai program untuk mencapai pilar pertama dan pilar ketiga dari Strategi Nasional Literasi Keuangan. Sebagai program yang berada pada jangkauan OJK dalam melaksanakan fungsinya, maka program TAMAPAN dapat dilaksanakan di semua universitas di Indonesia. Hal tersebut dapat terlaksana karena universitas merupakan lembaga yang legal dan inovatif, sehingga program yang membawa manfaat besar bagi mahasiswa dan perekonomian negara pasti diwujudkan. Dukungan penuh dari universitas sangat dibutuhkan untuk mensukseskan program ini untuk perbaikan generasi muda di masa yang akan datang.

B. Rumusan Masalah

Keberadaan Bank Mini di Universitas

Beberapa universitas di Indonesia telah memiliki fasilitas yang dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk mengelola dana. Fasilitas tersebut adalah bantuan dari beberapa Bank di Indonesia dengan membangun laboratorium Bank Mini atau sering disebut dengan *Mini Bank*. Laboratorium ini bertujuan untuk membantu proses belajar mahasiswa agar lebih memahami bagaimana praktik dalam mengelola perbankan di Indonesia. Fasilitas Bank Mini juga lengkap, seperti meja resepsionis, ruang tunggu, komputer, dan layar informasi.

Bank Mini digunakan sebagai sarana untuk belajar mengelola keuangan seperti di Bank. Pemanfaatan Bank Mini masih belum optimal seperti yang direncanakan. Pembelajaran mahasiswa terkait pengenalan program Bank Mini pun masih belum semua terealisasi. Hanya beberapa universitas saja yang memanfaatkan fasilitas tersebut dengan baik. Sangat disayangkan apabila fasilitas yang telah diberikan tidak dimanfaatkan dengan baik. Oleh karena itu, fasilitas ini dapat digunakan oleh mahasiswa untuk

membentuk melaksanakan program investasi TAMAPAN yang memiliki *take line* “*Future Saving for Bright Future*”.

Beberapa universitas yang telah memiliki laboratorium Bank Mini adalah Universitas Brawijaya, Universitas Indonesia, Universitas Ahmad Dahlan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, dan beberapa universitas lainnya. Pembelajaran di Bank Mini sudah mulai diterapkan. Fasilitas ini dapat dimanfaatkan untuk mendirikan program TAMAPAN. Program TAMAPAN merupakan program yang memiliki kegiatan utama menyimpan tabungan mahasiswa dan menyalurkannya untuk membiayai usaha yang dirintis oleh mahasiswa selama kuliah. Selain itu, produk utama lainnya adalah tabungan tempat tinggal, tabungan modal usaha, tabungan biaya semester, dan tabungan investasi, dan pembiayaan usaha.

Analisis Gap

Di Indonesia, INKB berfokus pada tiga hal yaitu program peningkatan pengawasan atas kegiatan investasi IKNB terhadap instrumen investasi tertentu, menjaga stabilitas sistem keuangan, dan meningkatkan kapasitas industri lembaga jasa dan keuangan khusus (OJK, 2017). Subjek yang menjadi perhatian adalah masyarakat umum, seperti lembaga pengelola dana (investasi, pinjaman, asuransi, dan lain sebagainya) dan UMKM. Belum ada program yang sangat efektif untuk memberikan kemudahan pendanaan bagi mahasiswa di masa yang akan datang. Kurangnya modal yang dimiliki mahasiswa membuat mereka tidak memiliki pilihan selain menjadi karyawan di perusahaan, organisasi, dan instansi orang lain. Sempitnya lapangan pekerjaan membuat banyak lulusan sarjana menganggur. Mereka tidak memiliki modal untuk membuka usaha sendiri. Oleh karena itu, sangat penting membekali mahasiswa dengan tabungan masa depan yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha secara mandiri tanpa bergantung pada lowongan pekerjaan. OJK sebagai lembaga yang memiliki tujuan untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan dapat melibatkan mahasiswa untuk mencapainya melalui peran serta dalam mendorong terbentuknya program TAMAPAN.

C. Metode

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Masalah diambil dari data yang menunjukkan bahwa pengangguran terpelajar semakin banyak di Indonesia. Gelar sarjana tidak menjamin lulusan dapat bekerja sesuai dengan levelnya. Oleh karena itu, analisis kasus merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui penyebab dari adanya permasalahan karena ketiadaan modal di masa yang akan datang. Selain itu, studi literatur juga dilakukan untuk menemukan solusi terbaik dari permasalahan yang terjadi. Penulis melakukan analisis berdasarkan fakta yang terjadi di lingkungan akademik (universitas) kemudian membandingkan dengan fakta yang terjadi di lapangan. Selanjutnya akan ditemukan kesenjangan dan analisis sebab akibat dari fakta yang ada.

D. Pembahasan

Tabungan Masa Depan (TAMAPAN) merupakan program yang memfasilitasi mahasiswa berinvestasi sejak awal. Hal ini bertujuan untuk memudahkan mahasiswa untuk bekerja setelah lulus kuliah atau menjadi sarjana. Sempitnya lapangan pekerjaan membuat banyak mahasiswa yang menjadi pengangguran. Ketiadaan modal membuat mereka tidak dapat mendirikan usaha secara mandiri. Oleh karena itu, melalui program TAMAPAN, masalah tersebut dapat diatasi. Program TAMAPAN memiliki beberapa produk sebagai berikut.

Tabungan Tempat Tinggal

Deskripsi

Tabungan tempat tinggal merupakan produk TAMAPAN yang memberikan fasilitas kepada mahasiswa untuk menyimpan uang yang digunakan untuk membeli, mengkredit, menyewa, atau membayar *Down Payment* (DP) rumah di masa yang akan datang. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan kehidupan mandiri mahasiswa setelah lulus. Setelah menjadi sarjana, mahasiswa akan menghadapi masalah sulitnya mencari tempat tinggal apalagi yang ingin berkeluarga. Oleh karena itu, tabungan tempat tinggal dapat menjadi solusi untuk masalah tersebut. Meskipun jumlahnya jauh dari yang diinginkan untuk membeli sebuah rumah, tabungan ini dapat membantu lulusan sarjana untuk mendapatkan tempat tinggal dengan menyewa.

Ketentuan

1. Tabungan tempat tinggal hanya boleh diambil setelah mahasiswa lulus
2. Tidak ada batas minimal dana yang harus disetor
3. Setiap bulan mahasiswa akan mendapatkan pesan pengingat untuk menabung
4. Tidak ada biaya administrasi bulanan untuk tabungan tempat tinggal
5. Besaran uang yang ditarik pada waktu pengambilan adalah tabungan pokok ditambah dengan pembagian laba TAMAPAN pada masing-masing tabungan mahasiswa. Misalnya, sebesar 0,5% dari tabungan.

Tabungan Modal Usaha

Deskripsi

Tabungan modal usaha merupakan produk TAMAPAN yang memberikan fasilitas kepada lulusan sarjana yang ingin membuka usaha mandiri. Ketidakberuntungan memperoleh pekerjaan melalui lowongan pegawai dapat diatasi dengan mendirikan usaha sendiri. Keterbatasan modal dapat diatasi dengan adanya tabungan modal usaha yang sudah dipersiapkan sejak awal.

Ketentuan

1. Tabungan modal usaha hanya boleh diambil setelah mahasiswa lulus
2. Tidak ada batas minimal dana yang harus disetor
3. Setiap bulan mahasiswa akan mendapatkan pesan pengingat untuk menabung
4. Tidak ada biaya administrasi bulanan untuk tabungan Modal Usaha
5. Besaran uang yang ditarik pada waktu pengambilan adalah tabungan pokok ditambah dengan pembagian laba TAMAPAN pada masing-masing tabungan. Misalnya, sebesar 0,5% dari tabungan.

Tabungan Biaya Semester

Deskripsi

Tabungan biaya semester merupakan produk TAMAPAN yang memberikan fasilitas kepada mahasiswa untuk menempatkan sebagian uang mereka untuk membayar biaya kuliah semester. Mahasiswa tumbuh menjadi manusia yang mandiri, yang mulai berpikir untuk tidak menyusahkan orang tua. Cara yang mereka lakukan adalah dengan melakukan pekerjaan sampingan. Melalui tabungan biaya semester maka mahasiswa dapat sedikit demi sedikit menyisihkan uangnya untuk persiapan biaya semester, sehingga pada waktu pembayaran biaya semester mereka telah memiliki tambahan dana yang dapat meringankan beban orang tua mereka.

Ketentuan

1. Tabungan biaya semester hanya boleh diambil pada saat pembayaran biaya semester
2. Tidak ada batas minimal dana yang harus disetor
3. Setiap bulan mahasiswa akan mendapatkan pesan pengingat untuk menabung
4. Tidak ada biaya administrasi bulanan untuk tabungan biaya semester
5. Besaran uang yang ditarik pada waktu pengambilan adalah tabungan pokok ditambah dengan pembagian laba TAMAPAN pada masing-masing tabungan setiap bulan. Misalnya, sebesar 0,5% dari tabungan.

Tabungan Investasi

Deskripsi

Tabungan investasi merupakan produk TAMAPAN yang memberikan fasilitas kepada mahasiswa yang kelebihan dana untuk menyimpan dan menginvestasikan uangnya. Dana ini nanti akan diputar untuk membiayai usaha yang sedang dirintis oleh mahasiswa. Dengan adanya program TAMAPAN maka mahasiswa dapat dengan mudah menginvestasikan uangnya pada tabungan investasi. Mahasiswa memiliki sifat yang malas untuk meluangkan waktunya ke Bank. Oleh karena itu, dengan adanya program TAMAPAN yang memiliki kantor di masing-masing fakultas memudahkan mereka yang ingin berinvestasi karena dapat langsung menabungkan uangnya kapanpun dan berapapun besaran yang mereka miliki.

Ketentuan

1. Tabungan investasi dapat diambil kapanpun pada saat dibutuhkan
2. Tidak ada batas minimal dana yang harus disetor
3. Setiap bulan mahasiswa akan mendapatkan pesan pengingat untuk menabung
4. Tidak ada biaya administrasi bulanan untuk tabungan investasi
5. Setiap bulan tabungan investasi akan mendapatkan dana tambahan dari laba yang diterima TAMAPAN setiap bulan. Besarannya sesuai dengan laba yang dibagi untuk masing-masing tabungan. Misalnya, sebesar 0,5% dari tabungan.

Pembiayaan Usaha Rintisan

Deskripsi

Pembiayaan usaha rintisan merupakan produk TAMAPAN yang memberikan fasilitas kepada mahasiswa untuk memperoleh bantuan dana usaha. Banyak mahasiswa yang memulai bisnis sejak bangku kuliah. Usaha rintisan ini biasanya masih berukuran kecil dan membutuhkan dana yang tidak sebesar membangun sebuah Firma. Tetapi, mereka sering terkendala dana karena ketiadaan modal. Salah satu solusinya adalah dengan meminjam ke Bank, tetapi syarat yang dibutuhkan cukup memberatkan karena harus adanya jaminan. Oleh karena itu, program TAMAPAN memberikan solusi untuk mahasiswa yang sedang berusaha merintis bisnis. Sifat mahasiswa yang kreatif, inovatif, dan mandiri harus difasilitasi dengan kemudahan finansial.

Ketentuan

1. Besaran pinjaman disesuaikan dengan prospek usaha
2. Jangka waktu pinjaman disepakati kedua belah pihak, maksimal empat tahun atau sebelum mahasiswa lulus kuliah.
3. Pembayaran cicilan pinjaman dilakukan setiap bulan
4. Besaran cicilan adalah terdiri dari cicilan pokok ditambah persentase laba yang disepakati pada saat akad atau perjanjian di awal. Misalnya 25:75, 25% untuk TAMAPAN dan 75% untuk pemilik usaha. Perbandingan ini disesuaikan dengan prospek usaha dan lamanya jangka waktu pinjaman.
5. Pada saat usaha mengalami kerugian maka besaran yang dibayarkan hanya cicilan pokok saja.

Kelima produk di atas merupakan produk yang ditawarkan oleh TAMAPAN. Produk tersebut membantu mahasiswa setelah lulus kuliah untuk mengurangi kemungkinan menjadi pengangguran dan membantu mahasiswa yang sambil berbisnis untuk mendapatkan dana dengan mudah tanpa jaminan yang memberatkan. Produk TAMAPAN merupakan solusi untuk menguatkan IKNB melalui peran mahasiswa. Melalui TAMAPAN maka semua elemen masyarakat dapat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk Indonesia, mengurangi pengangguran, dan memperbanyak lapangan pekerjaan.

Pengelola program TAMAPAN adalah karyawan dan mahasiswa yang telah mendapatkan pelatihan dari praktisi. Pengelola terdiri dari Ketua, bagian keuangan, bagian pemasaran, *front office*, dan staf pada masing-masing fakultas. Setiap universitas memiliki kantor pusat yang menyimpan data semua mahasiswa yang bertransaksi di TAMAPAN. Program ini membuka kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar sambil bekerja. Sistem kerja menggunakan sistem *shift* karena mahasiswa tidak bisa bekerja penuh waktu. Kantor akan dibuka sejak pukul 08.00 – 16.00 WIB. Masing-masing shift terdiri dari empat jam kerja. Langkah-langkah untuk membuka rekening di TAMAPAN adalah sebagai berikut.

1. Hanya mahasiswa yang dapat melakukan transaksi pada program TAMAPAN
2. Mahasiswa membuka rekening di program TAMAPAN dan memilih produk yang diinginkan, dengan menyertakan persyaratan berupa Kartu Identitas dan Kartu Mahasiswa.
3. Setiap mahasiswa dapat memilih produk lebih dari satu
4. Untuk pembiayaan usaha, mahasiswa menandatangani perjanjian untuk secara tertib membayar cicilan. Apabila terjadi kredit macet maka mahasiswa tidak dapat mengikuti ujian akhir skripsi. Hal ini untuk menghindari kerugian akibat kredit macet.
5. Mahasiswa memiliki buku rekening.

E. Simpulan dan Implikasi

Program Universitas melalui TAMAPAN yang diusulkan dalam tulisan ini dapat memberikan dampak positif bagi beberapa pihak berikut ini.

Dampak Inovasi bagi OJK

Dampak positif dengan adanya program TAMAPAN ini bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah sebagai berikut.

- *Melaksanakan Pilar Strategi Nasional Literasi Keuangan*

OJK memiliki tiga pilar Strategi Nasional Literasi Keuangan. Program TAMAPAN mendukung dan melaksanakan pilar pertama yaitu Edukasi dan Kampanye Nasional Literasi Keuangan dan pilar ketiga yaitu Mengembangkan Produk dan Jasa Keuangan. Produk TAMAPAN membantu mahasiswa untuk berperan dalam meningkatkan IKNB dengan membuka usaha rintisan (*star-up*), menyimpan uang untuk investasi, dan mempersiapkan masa depan melalui beberapa produk tabungan dan pembiayaan. Selain itu, untuk memberikan kesadaran kepada mahasiswa bahwa melakukan investasi sejak dini dan memberanikan diri merintis usaha merupakan langkah awal untuk mencapai kesuksesan yang berdampak pada diri sendiri dan secara nasional. Oleh karena itu, OJK dapat memberikan edukasi terkait cara untuk meningkatkan sektor IKNB. Berikut merupakan gambar pilar Strategi Nasional Literasi Keuangan dari OJK.



Gambar 1. Pilar Strategi Nasional Literasi Keuangan. (Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2013))

- *Menjamin Keamanan Dana*

OJK merupakan lembaga yang memiliki integritas tinggi yang mampu menjamin keamanan dana bagi lembaga keuangan. Melalui program TAMAPAN maka penyimpan dana merasa aman atas dana yang telah diinvestasikan karena adanya prinsip keterbukaan atau transparansi dana dan legal.

Dampak Inovasi bagi Universitas

Universitas menjadi gerbang bagi individu untuk hidup secara mandiri dengan medewasakan dan mematangkan pemikiran. Selain memberikan pendidikan secara akademis, universitas juga memberikan pendidikan dengan cara yang beragam. Salah satunya adalah dengan adanya program TAMAPAN. Mahasiswa akan didorong untuk sedini mungkin memikirkan dan mempersiapkan mahasiswanya untuk sukses. Bagi universitas, semakin banyak lulusan yang mendapatkan pekerjaan maka semakin dapat meningkatkan akreditasi lembaga. Selain itu, semakin banyak fasilitas yang diberikan mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan *softskill*-nya maka semakin banyak juga prestasi yang diperoleh.

Dampak Inovasi bagi Mahasiswa

Program TAMAPAN memberikan kemudahan bagi mahasiswa menginvestasikan uangnya untuk masa depan. Kemudahan menabung dan kemudahan dalam melakukan pembiayaan membuat mahasiswa tidak acuh pada aspek keuangan mereka. Mahasiswa memiliki alternatif memperoleh dana untuk merintis dan mengembangkan bisnis. Berapapun kelebihan dana yang mereka punya mereka dapat menabung di TAMAPAN. Terdapat istilah sedikit-sedikit lama-lama menjadi gunung. Oleh karena itu, program TAMAPAN menjadi solusi untuk mahasiswa untuk menyisihkan sebagian uang yang mereka punya untuk masa depan yang lebih mudah dan cerah.

Dampak Inovasi bagi UMKM dan Bisnis Rintisan (*start-up*)

- *Menyediakan Alternatif Sumber Pendanaan*

Adanya program TAMAPAN menjadi alternatif bagi mahasiswa yang membutuhkan dana untuk memulai bisnis yang dirintis atau mengembangkan bisnis yang telah berjalan. Kesulitan melakukan pembiayaan pada Bank dapat diselesaikan dengan melakukan pembiayaan pada TAMAPAN. Dengan

adanya program ini, diharapkan mahasiswa yang ragu memulai bisnis karena kekurangan modal dapat memulai usahanya dengan modal dari TAMAPAN.

▪ *Meningkatkan Pertumbuhan UMKM dan Bisnis Rintisan (start-up)*

Adanya program TAMAPAN dapat mempercepat pertumbuhan UMKM yang didirikan oleh mahasiswa dan memperbanyak usaha melalui bisnis rintisan (*start-up*). Program TAMAPAN dapat menjadi mitra strategis bagi sektor industri UMKM maupun *start-up*. Dengan adanya sinergi antara TAMAPAN dengan pelaku usaha di sektor UMKM dan *start-up*, maka sektor UMKM dan *start-up* di Indonesia menjadi tumbuh lebih cepat dan berkualitas.

Dampak Inovasi bagi Perekonomian Indonesia

Program TAMAPAN menjadi solusi untuk meningkatkan perekonomian Indonesia melalui peran mahasiswa. Kemudahan dalam menginvestasikan dana dan melakukan pembiayaan akan memunculkan pelaku-pelaku usaha yang membuka lapangan pekerjaan. Semakin banyak lapangan pekerjaan maka semakin mengurangi jumlah pengangguran dan semakin banyak mahasiswa yang menginvestasikan dananya untuk masa depan melalui produk TAMAPAN maka semakin berkurangnya lulusan sarjana yang menganggur. Hal ini menjadi faktor pendorong meningkatnya perekonomian individu yang berdampak pada meningkatnya perekonomian negara. Dengan adanya akses pembiayaan dan investasi di atas, maka kontribusi sektor UMKM dan pertumbuhan *start-up* di Indonesia dapat meningkatkan perekonomian Indonesia dengan pesat dan mencapai target yang ditetapkan pemerintah yaitu berkontribusi sebesar 70% dari Produk Domestik Bruto Indonesia (Sukanto, 2016). Semua elemen masyarakat di Indonesia dapat berperan dalam memajukan perekonomian negara tidak terkecuali mahasiswa.

Peluang Aplikatif

Program TAMAPAN merupakan terobosan yang dapat digunakan oleh OJK untuk melakukan penguatan Industri Keuangan Non Bank (IKNB). Selain dari sektor UMKM yang diprakarsai oleh masyarakat, sektor UMKM dan bisnis rintisan (*start-up*) juga dapat dikembangkan oleh mahasiswa. Program tersebut berlaku sebagai program untuk mencapai pilar pertama dan pilar ketiga dari Strategi Nasional Literasi Keuangan. Sebagai program yang berada pada jangkauan OJK dalam melaksanakan fungsinya, maka program TAMAPAN dapat dilaksanakan di semua universitas di Indonesia. Hal tersebut dapat terlaksana karena universitas merupakan lembaga yang legal dan inovatif, sehingga program yang membawa manfaat besar bagi mahasiswa dan perekonomian negara pasti diwujudkan.

Strategi yang dilakukan untuk menguatkan sektor IKNB melalui peran mahasiswa cukup mudah. Berikut merupakan langkah strategis tersebut.

1. Sebagai awalan, OJK mulai melakukan praktik untuk mencapai tujuan pada pilar pertama yaitu memberikan edukasi pada universitas terkait pentingnya program TAMAPAN untuk memperkuat literasi keuangan melalui peran universitas.
2. Adanya *Memorandum of Understanding* (MoU) antara OJK dan universitas untuk bekerjasama menguatkan literasi keuangan.
3. Bagi universitas yang telah memiliki laboratorium Bank Mini dapat memanfaatkan fasilitas tersebut untuk melakukan edukasi bagaimana mengelola program TAMAPAN. Edukasi dilakukan dengan mengundang praktisi dan melibatkan mahasiswa untuk diberi pelatihan. Mahasiswa dilibatkan untuk menjadi pengelola TAMAPAN di masing-masing fakultas.
4. Menyiapkan sebuah ruangan di setiap fakultas untuk menjadi kantor TAMAPAN. Kantor tersebut digunakan oleh pengelola TAMAPAN dan mahasiswa untuk melakukan transaksi pembiayaan dan investasi.

5. Melakukan edukasi dan kampanye pentingnya mempersiapkan masa depan sejak dini kepada mahasiswa di semua fakultas. Kampanye ini dapat dilakukan dengan kuliah umum, memasang banner, dan menyebarkan pamflet.
6. Pembukaan program TAMAPAN dan memulai aktivitas investasi dan pembiayaan.

OJK dapat mengawasi dan memberikan dukungan untuk kemajuan program ini. Sebagai awalan program ini dapat diterapkan di beberapa universitas besar yang memiliki fasilitas Bank Mini. Selanjutnya, kesuksesan program TAMAPAN dapat menjadi motivasi oleh universitas lain untuk melaksanakan program yang sama. Selain dari sisi sumber daya internal OJK yang mendukung program ini, peluang pelaksanaan program TAMAPAN dinilai besar karena adanya kebutuhan dari faktor eksternal sebagai berikut ini:

1. Adanya pilar utama dari OJK yaitu Strategi Nasional Literasi Keuangan yang harus diterapkan sesuai dengan fungsi OJK.
2. Adanya inisiatif dari universitas untuk bekerjasama dengan OJK terkait program-program yang memberikan dampak positif bagi mahasiswa dan negara.
3. Tingginya jumlah lulusan sarjana yang membutuhkan pekerjaan dan membutuhkan modal untuk usaha

Adanya dukungan dari berbagai pihak untuk meningkatkan bisnis rintisan (*star-up*), salah satunya adalah dari Kementerian Komunikasi dan Informasi (kominfo) yaitu Gerakan 1000 *Start-up Digital*.

DAFTAR PUSTAKA

- Finansialku.com. (2017). Kunci Rahasia Sukses dalam Membangun Bisnis Startup. Diakses 25 Mei 2017 dari <https://www.finansialku.com/kunci-rahasia-sukses-dalam-membangun-bisnis-startup/>
- Forlapdikti.co.id. (2017). Grafik Jumlah Perguruan Tinggi. Diakses 25 Mei 2017 dari <http://forlap.dikti.go.id/perguruantinggi/homegraphpt>
- Forlapdikti.co.id. (2017). Grafik Jumlah Mahasiswa Aktif Berdasarkan Kelompok Bidang. Diakses 25 Mei 2017 dari <http://forlap.dikti.go.id/mahasiswa/homegraphbidang>
- Harnas.co. (2017). Kemenaker: Jumlah Pengangguran Sarjana Meningkat. Diakses 25 Mei 2017 dari <http://www.harnas.co/2016/11/17/kemenaker-jumlah-pengangguran-sarjana-meningkat>
- Kuangansyariah.mysharing.co. (2017). Bank Syariah Bukopin Bentuk Mini Bank di Universitas Ahmad Dahlan. Diakses 25 Mei 2017 dari <http://keuangansyariah.mysharing.co/bank-syariah-bukopin-bentuk-mini-bank-di-universitas-ahmad-dahlan/>
- Kompas.com. (2013). OJK Perkuat Industri Keuangan Non-Bank. Diakses 26 Mei 2017 dari <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2013/12/23/1906397/OJK.Perkuat.Industri.Keuangan.Non-Bank>
- Kompasiana.com. (2015). Peran dan Fungsi Mahasiswa. Diakses 25 Mei 2017 dari <http://www.kompasiana.com/rezaramadhanuj/peran-dan-fungsi-mahasiswa/>
- Muamalat-institute.com. (2017). Training & Implementasi Laboratorium Bank Mini Syariah Universitas Darussalam (Unida) – Gontor. Diakses 26 Mei 2017 dari <http://www.muamalat-institute.com/kegiatan-berita/berita-training/item/498>
- Ojk.go.id. (2015). OJK, Perbankan, dan IKNB Perluas Program JARING. Diakses 25 Mei 2017 dari <http://www.ojk.go.id/sijaring/id/pengumuman/Pages/OJK,-Perbankan,-dan-IKNB-Perluas-Program-JARING.aspx>
- Ojk.go.id. (2017). Fungsi dan Tugas Pokok. Diakses 25 Mei 2017 dari <http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/tentang-iknb/Pages/Tugas.aspx>
- Penggagas.com. (2016). Kenali TOP 15 Startup Indonesia yang Mendapatkan Funding Melimpah dari Investor. Diakses 25 Mei 2017 dari <http://www.penggagas.com/kenali-top-15-startup-indonesia-yang-mendapatkan-funding-melimpah-dari-investor/>
- Pikiran-rakyat.com. (2016). OJK: Industri Perasuransian Diminta Fokus Tangkap Peluang <http://www.pikiran-rakyat.com/ekonomi/2016/11/17/ojk-industri-perasuransian-diminta-fokus-tangkap-peluang-385054>
- Republika.co.id. (2017). Ini Tiga Fokus OJK untuk Mendorong Industri Keuangan Nonbank. Diakses 25 Mei 2017 dari <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/keuangan/17/02/17/olgzgq415-ini-tigafokus-ojk-untuk-mendorong-industri-keuangan-nonbank>
- Techinasia.com. (2015). Apa Itu bisnis Startup? Dan Bagaimana Perkembangannya?. Diakses 26 Mei 2017 dari <https://id.techinasia.com/talk/apa-itu-bisnis-startup-dan-bagaimana-perkembangannya>
- Tempo.co. (2015). Apa Sebenarnya Bisnis Startup itu?. Diakses 25 Mei 2017 dari <https://m.tempo.co/read/news/2015/11/14/090718820/apa-sebenarnya-bisnis-startup-itu>
- Uinsby.ac.id. (2017). Bank Mini Syariah. Diakses 26 Mei 2017 dari <http://www.uinsby.ac.id/id/213/bank-mini-syariah.html>
- Undang-undang Nomor 21 tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan.